RENCANA STRATEJIK

BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

TAHUN 2015 - 2019

BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

KATA PENGANTAR

Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) merupakan salah satu risiko usaha tani tanaman pangan dan hortikultura yang berdampak langsung terhadap kehilangan hasil tanaman. Upaya untuk mengantisipasi dampak serangan/infestasi OPT pada pertanaman baik pangan maupun hortikultura dilaksanakan dengan kegiatan perlindungan tanaman.

Perlindungan tanaman merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian. Sistem perlindungan tanaman dibangun atas 3 subsistem yang saling berkaitan yaitu pengamatan, peramalan dan pengendalian. Peran dari masing-masing subsistem tersebut sangat strategis dalam upaya untuk mengamankan dan menyelamatkan produksi baik kualitas maupun kuantitas serta kontuitas hasil yang diharapkan.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 mengamanatkan bahwa perlindungan tanaman dilaksanakan dengan menerapkan Sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Untuk mewujudkan dan mendukung terealisasinya kegiatan tersebut, Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015-2019. Renstra BBPOPT Tahun 2015-2019 tersebut mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Renstra Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan. Renstra BBPOPT 2015 - 2019 disusun sebagai pedoman untuk mengarahkan dan melaksanakan program/kegiatan dalam bidang pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT dalam kurun waktu 2015 - 2019.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Renstra ini masih terdapat banyak kekurangan serta memerlukan penyempurnaan, oleh karena itu masukan yang membangun sangat diharapkan. Semoga program/kegiatan

yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam menunjang pembangunan nasional khususnya perlindungan tanaman pangan.

Jatisari, Februari 2014
Kepala Balai,

Ir. Sarsito Wahono Gaib Subroto, MM.
NIP. 19560502 198202 1 001

DAFTAR ISI

Hal

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iii

I. PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Tujuan dan Sasaran 4

1.2.1. Tujuan 4

1.2.2. Sasaran 4

1.3. Kerangka Pikir 4

II. VISI DAN MIISI 6

2.1 Visi 6

2.2. Misi 6

III. PROGRAM DAN KEGIATAN 7

3.1. Program dan Kegiatan 7

3.2. Kegiatan 8

3.3. Strategi 8

IV. INDIKATOR KIENRJA DAN KELUARAN KEGIATAN 10

4.1. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 10

4.2. Keluaran Kegiatan (Output Kegiatan) 10

PENUTUP 14

LAMPIRAN-LAMPIRAN 15-23

DAFTAR TABEL

No.	Lampiran	Hal
1.	Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan	15
2.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK-1)	16
3.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK-2)	17
4.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK-3)	18
5.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK-4)	19
6.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. Jumlah informasi peramalan serangan OPT (unit) ..	20
7.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. Jumlah teknologi pengamatan peramalan dan pengendalian OPT (Model)	21
8.	Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. Jumlah provinsi yang menerapkan teknologi pengamatan pengamatan dan pengendalian OPT (provinsi)	22
9.	Rencana Kerja Tahunan Kegiatan Pengembangan Peramalan Serangan OPT (2010-2014)	23

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor tanaman pangan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan pertanian regional dan nasional. Kontribusi subsektor tanaman pangan tidak hanya terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB, kesempatan kerja, sumber pendapatan, serta perkonomian regional dan nasional. Selama krisis ekonomi subsektor ini telah memperlihatkan ketangguhannya dengan tetap tumbuh positif, sementara sektor lainnya mengalami pertumbuhan negatif. Subsektor ini menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi nasional cukup besar.

Gangguan Organisme Pengganggu tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim merupakan risiko yang selalu timbul dan harus diperhitungkan dalam setiap usaha tani. Antisipasi yang tidak memadai terhadap OPT dan perubahan iklim akan mengakibatkan eksplosi OPT, kekeringan dan banjir yang sangat merugikan dan menjadi kendala program pembangunan pertanian. Dalam sistem usaha agribisnis dan ketahanan pangan, perlindungan tanaman merupakan bagian yang penting baik dalam kegiatan budidaya (on farm) maupun di luar kegiatan budidaya (of farm). Oleh sebab itu perlindungan tanaman menjadi salah satu faktor yang harus diperhitungkan dalam kegiatan usahatani.

Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 12/1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman dan PP No. 6/1995 tentang Perlindungan tanaman, kegiatan perlindungan tanaman dilaksanakan dengan Sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT). PHT harus menjiwai setiap usaha budidaya tanaman dan pengamanan hasil tanaman, bahkan dalam era perdagangan bebas ini penerapan Sistem PHT menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas produk dan jaminan proses produksi yang ramah lingkungan. Peramalan OPT adalah kegiatan

yang diarahkan untuk mendeteksi/memprediksi populasi/serangan OPT, kemungkinan penyebaran dan akibat yang ditimbulkan dalam ruang dan waktu tertentu. Peramalan pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan OPT terutama dalam pengambilan keputusan pengendalian yang sesuai dengan prinsip dan penerapan PHT. Sebagai arah dan pedoman dalam pencapaian sasaran, maka disusunlah Rencana Strategis Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (RENSTRA) Tahun 2015 - 2019.

Dalam melaksanakan tugas, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 76/Permentan/ OT.140/11/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT), BBPOPT menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

a. Penyusunan program dan evaluasi peramalan, pengembangan peramalan OPT, dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura;
b. Pelaksanaan analisis data dan informasi serangan OPT, dan faktor penentu perkembangan OPT;
c. Pelaksanaan dan penyusunan perumusan peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT;
d. Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan teknologi peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT berdasarkan sistem Pengendalian
   Hama Terpadu (PHT);
e. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penerapan teknologi peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT;
f. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan sistem mutu dan standar Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP);
g. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT;

h. Pemberian pelayanan kegiatan peramalan, pengembangan peramalan OPT dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura;
i. Pengelolaan cadangan bahan pengendalian OPT tingkat nasional;
j. Pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga BBPOPT.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

a. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) baik petugas, petani maupun masyarakat lainnya di bidang peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT (perlindungan tanaman) dalam rangka pemahaman, pelaksanaan, pemasyarakatan dan pelembagaan konsepsi PHT,
b. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi instansi pemerintah, swasta dan masyarakat terkait dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan perlindungan tanaman.
c. Melaksanakan penyusunan program dan evaluasi peramalan, pengembangan peramalan OPT dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura, serta sinkronisasi dengan program dan kegiatan perlindungan tanaman antar berbagai instansi baik di tingkat pusat maupun daerah
d. Memberikan dukungan teknologi di bidang peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT (P3OPT) kepada pihak pengambil kebijakaan dalam pelaksanaan P3OPT dan rujukan proteksi .
e. Berperan aktif dalam mendukung kegiatan pembangunan tanaman pangan khususnya pencapaian dan pertumbuhan produksi pangan nasional khususnya padi, jagung, kedelai dan ubi kayu pada tahun 2015-2019.

1.2.2. Sasaran

a. Meningkatnya sumber daya manusia (SDM) baik petugas, petani maupun masyarakat lainnya di bidang peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT dalam rangka pemahaman, pelaksanaan, pemasyarakatan dan pelembagaan konsepsi PHT.
b. Tercapainya koordinasi dan sinkronisasi instansi pemerintah, swasta dan masyarakat terkait dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan perlindungan tanaman.
c. Terlaksananya penyusunan program dan mengevaluasi peramalan, pengembangan peramalan OPT dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura, serta sinkronisasi dengan program dan kegiatan perlindungan tanaman antar berbagai instansi baik di tingkat pusat maupun daerah.
d. Terwujudnya dukungan teknologi di bidang peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT (P3OPT) kepada pihak pengambil kebijakan dalam pelaksanaan P3OPT dan rujukan proteksi.
e. Terwujudnya peran aktif dalam mendukung kegiatan pembangunan tanaman pangan khususnya pencapaian dan pertumbuhan produksi pangan nasional khususnya padi, jagung, kedelai dan ubi kayu pada tahun 2015-2019.

1.3. Kerangka Pikir

Subsistem budidaya tanaman pangan (on-farm) nerupakan subsitem yang penting dari sistem dan usaha agibisnis tanaman pangan. Berbagai faktor/ variable yang berpengaruh terhadap sistem dan usaha agribisnis tanaman pangan tersebut meliputi aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi sumber manusia (manusia dan alam), gangguan OPT (spesifik, sumber serangan dan eksplosi), fenomena iklim dan teknologi. budidaya tanaman pangan.

Dalam mendukung pencapaian tujuan akhir perlindungan tanaman pangan yaitu ketahanan pangan, pendapatan petani, kesempatan kerja,

ekonomi nasional dan regional serta peningkatan devisa negara, maka dalam pengembangan sistem usaha agribisnis harus didukung oleh keterlibatan seluruh stakeholder terkait atau masyarakat agribisnis tanaman pangan.

II. VISI, DAN MISI

2.1. Visi

Visi Balai Besar Peramalan OPT adalah "Menjadi Lembaga Terpercaya dan Pusat Pengembangan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan"

2.2. Misi

Untuk mencapai visi yang diinginkan, maka BBPOPT melaksanakan misi-misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM di bidang peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT
2. Menciptakan model peramalan OPT yang tepat dan akurat
3. Mennciptakan metode pengamatan OPT yang tepat dan akurat.
4. Merakit dan mengembangkan teknologi pengendalian OPT tepat guna yang efektif, efsien dan aman
5. Menerapkan dan mengembangkan teknologi PHT spesifik lokasi.
6. Meningkatkan pelayanan dan diseminasi informasi pengamatan, peramalan dan teknologi pengendalian OPT

III. PROGRAM DAN KEGIATAN

3.1. Program dan Kegiatan

Pada kurun waktu 2015 – 2019 program dan kegiatan yang dilaksanakan sudah mengacu pada restrukturisasi program dan kegiatan, dan mengacu kepada Renstra Kementerian Pertanian 2015 - 2019. Berdasarkan Renstra Kementerian Pertanian 2015 – 2019, operasional tugas pokok dan fungsi Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan mengacu pada program yang menjadi tugas dan tanggung jawab Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yaitu Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan untuk mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan.

Program tersebut dimaksudkan untuk mencapai sasaran perluasan penerapan budidaya tanaman pangan yang tepat dan didukung oleh sistem penyediaan sarana produksi dan pengamanan produksi yang efisien untuk mewujudkan produksi tanaman pangan yang cukup dan berkelanjutan.

Tahun Anggaran 2010 merupakan peralihan dari kegiatan sebelumnya, maka pada TA. 2010 tugas pokok dan fungsi Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan tertampung dalam (1) Program Peningkatan Ketahanan Pangan; dan (2) Program Penerapan Kepemerintahan Yang Baik.

Adapun tujuan Program Peningkatan Ketahanan Pangan adalah untuk memfasilitasi masyarakat untuk memperoleh pangan yang cukup setiap saat, sehat dan halal. Sasaran yang ingin dicapai adalah : (1) ketersediaan pangan tingkat nasional, regional dan rumah tangga yang cukup, aman dan halal; (2) meningkatnya keragaman produksi dan konsumsi pangan masyarakat; dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah kerawanan pangan.

Sedangkan tahun 2011 – 2014 program yang dilaksanakan adalah Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan.

3.2. Kegiatan

Pada kurun waktu 2015 – 2019 kegiatan Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan adalah **Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan** yang mendukung secara teknis pelaksanaan Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan yang berkaitan erat dengan pengembangan perlindungan tanaman, antara lain :

a. Peningkatan kualitas pelayanan publik
b. Pengembangan teknologi perlindungan tanaman
c. Pengembangan peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT dan dampak perubahan iklim
d. Penguatan kelembagaan jaringan PHP/LAH
e. Penguatan teknologi peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT
f. Peningkatan kemampuan teknis dalam peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT

3.3. Strategi

Strategi Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta misi untuk mencapai visi yang diinginkan yaitu :

a. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang bergerak dalam bidang perlindungan tanaman.
b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas teknologi peramalan dan rujukan proteksi tanaman pangan.
c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas informasi, komunikasi dan diseminasi hasil peramalan dan rujukan proteksi tanaman..

d. Menjalin dan meningkatkan kualitas kemitraan dalam rangka mewujudkan hubungan sinergi antara kelembagaan perlindungan tanaman pangan dan hortikultura di tingkat pusat dan daerah.

e. Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas, sumber daya manusia, dan dana untuk pengembangan peramalan dan rujukan proteksi

IV. INDIKATOR KINERJA DAN KELUARAN KEGIATAN

4.1. Indikator kinerja kegiatan (IKK)

Kegiatan Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung teknis pelaksanaan program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang berhubungan dengan pengembangan perlindungan tanaman dan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan didasarkan pada Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Adapun IKK Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan pada periode 2015 – 2019 adalah : (1) Jumlah informasi peramalan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (komoditas), (2) Jumlah teknologi peramalan, pengamatan, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (model), (3) Jumlah provinsi yang mengembangkan dan menerapkan teknologi peramalan (provinsi), dan (4) Jumlah petugas perlindungan tanaman yang kompeten dalam peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT (orang).

4.2. Keluaran Kegiatan (output Kegiatan)

Pelaksanaan kegiatan BBPOPT diarahkan untuk peningkatan produktivitas tanaman pangan melalui Program Peningkatan produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan (018.03.06). Adapun fokus kegiatan pada tahun 2015 – 2019 yaitu Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (1768). Keluaran (output) yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi 14 (empat belas) keluaran kegiatan dengan rincian sebagai berikut :

1. Layanan Perkantoran
   - Pembayaran Gaji, dan Tunjangan
   - Penyelenggaraan Operasional dan pemeliharaan perkantoran

2. Rancangan Kerja Balai Besar Peramalan OPT
   - Penyusunan Rencana Kerja Balai Besar Peramalan OPT
   - Penyusunan Rencana Anggaran Balai Besar Peramalan OPT
   - Penyusunan Juklak Kegiatan Balai Besar Peramalan OPT
   - Penyusunan Rencana Kerja Akreditasi Balai Besar Peramalan OPT
   - Penyusunan Rumusan Peramalan OPT Tanaman Pangan
3. Data dan informasi Peramalan Serangan OPT Pangan
   - Pengamatan Keadaan Lapangan OPT Padi
   - Pengamatan Keadaan Lapangan OPT Jagung
   - Pengamatan Keadaan Lapangan OPT Kedelai
   - Pengamatan Keadaan Lapangan OPT Ubi Kayu dan Ubi Jalar
   - Pengamatan Keadaan Lapangan OPT Kacang Hijau dan Kacang Tanah
4. Operasional Laboratorium Pengelolaan OPT
   - Operasional Laboratorium, Rumah Kaca, Kebun Percobaan, dan Kebun Kolekai
   - Pengamatan untuk Penyusunan Pest List Pangan
5. Produk Agens pengendali Hayati (Padat)
   - Perbanyakan Isolat dan Pemanfaatan Produks Agens Hayati Padat
6. Produk Agens pengendali Hayati (Cair)
   - Perbanyakan Isolat dan Pemanfaatan Produks Agens Hayati Padat
7. Model Peramalan OPT
   - Pengembangan Teknologi Pengamatan, Peramalan dan Pengendalian OPT
   - Pengembangan Teknologi Pengamatan, Peramalan dan Pengendalian OPT Semilaboratorium
8. Layanan Diseminasi Informasi Pengamatan Peramalan dan Pengendalian OPT
   - Penerbitan Majalan/ Jurnal
   - Pembuatan leaflet dan Poster

- Pameran Pembangunan Tanaman Pangan
- Pengembangan dan Optimalisasi SMS Based Server
- Pengembangan Website Balai Besar Peramalan OPT
- Sosialisasi Pengamanan Produksi Padi melalui Siaran Radio dan Televisi
- Pekan Peramalan OPT Pangan

9. Penerapan dan Pengembangan Peramalan OPT
   - Penerapan dan Pengembangan Model Peramalan OPT Tingkat Nasional
   - Pengembangan Model Peramalan OPT Spesifik Lokasi Tingkat Provinsi
   - Pengembangan Model Peramalan OPT Spesifik Lokasi Tingket Kabupaten
10. Pelatihan Pengamatan, Peramalan dan Pengendalian OPT
   - Pelatihan P3OPT Pangan bagi Petugas Pusat dan Daerah
   - Pelatihan P3OPT Pangan bagi Petugas BBPOPT
11. Administrasi Pelaksanaan Kegiatan
   - Pengelolaan Administrasi Pelaksanaan Kegiatan
12. Laporan Kegian Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan
   - Pemantauan dan Evaluasi Mutu Lab PHP dan Agens Hayati
   - Pemantauan Kegiatan Lapangan Balai Besar Peramalan OPT
   - Laporan Bulanan, Laporan Monitoring dan Evaluasi, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Laporan Tahunan
   - Sistem Pengendalian Intern (SPI)
   - Pertemuan Evaluasi Peramalan OPT Pangan
13. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
   - Pengadaan Alat Pengolah Data
14. Peralatan dan Fasilitas perkantoran
   - Pengadaan Peralatan Kantor

- Pengadaan Peralatan Laboratorium

15. Gedung dan Bangunan
    - Perbaikan Gedung Kantor
    - Perbaikan Laboratorium
    - Perbaikan Asrama
    - Perbaikan Rumah Dinas
    - Perbaikan Gudang

V. PENUTUP

Rencana Strategis Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan merupakan acuan bagi semua pihak terkait dalam melaksanakan Kegiatan Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan Program Peningkatan produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan.

Keberhasilan pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung pada kerjasama semua pelaku perlindungan tanaman, baik di tingkat pusat maupun daerah.

LAMPIRAN 1 INDIKATOR KINERJA KEGITAN BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

TUPOKSI ESELON II	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (*OUTPUT*)	KEGIATAN
(1)	(2)	(3)
Tugas: Melaksanakan dan mengembangkan peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), serta rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura **Fungsi :** 1. Penyusunan program dan evaluasi peramalan, pengembangan peramalan OPT, dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura 2. Pelaksanaan analisis data dan informasi serangan OPT, dan faktor penentu perkembangan OPT 3. Pelaksanaan dan penyusunan perumusan peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT 4. Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan teknologi peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT berdasarkan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT) 5. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penerapan teknologi peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT 6. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan sistem mutu dan standar laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP) 7. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT 8 Pemberian pelayanan kegiatan peramalan, pengembangan peramalan OPT, dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura 9. Pengelolaan cadangan bahan pengendali OPT tingkat nasional 10 Pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga BB-POPT	**Output :** Tersedianya informasi dan model peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) sebagai rujukan dalam pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura, yang diukur dari: **Indikator kuantitas :** 1) Jumlah informasi peramalan serangan OPT (komoditi). 2) Jumlah teknologi peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT (model). 3) Jumlah provinsi yang menerapkan teknologi peramalan OPT (provinsi). 4) Jumlah petugas yang kompeten dalam peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT (orang)	PENGEMBANGAN PERAMALAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

LAMPIRAN 2. URAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK-1)

NAMA KEMENTERIAN/LEMBAGA : KEMENTERIAN PERTANIAN
NAMA UNIT ESELON II : BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
NAMA KEGIATAN : PENGEMBANGAN PERAMALAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

	INFORMASI INDIKATOR KINERJA	ISIAN
1.	NAMA INDIKATOR	Jumlah Informasi peramalan serangan OPT (komodti)
2.	TUJUAN / KEPENTINGAN	1. Data prakiraan luas serangan OPT (jenis OPT, komoditas, luas serangan tingkat propinsi) akan disampaikan dan disebarkanluaskan oleh BBOPT ke Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura; 2. Data/informasi prakiraan luas serangan OPT tersebut merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tingkat propinsi untuk menyusun strategi dan antisipasi serta koordinasi dalampeningkatan kewaspadaan (peringatan dini) terhadap serangan OPT dan kesiapan dini untuk menyusun upaya antisipasinya. Dengan strategi dan antisipasi serta koordinasi dimaksud akan menghasilkan keluaran yang sangat baik yaitu berkurangnya luas serangan OPT dan terkendalinya perkembangan populasi dan serangan OPT di lapangan.
3.	METODE PENGHITUNGAN	Mengitung prakiraan luas serangan OPT (jenis OPT/komoditas/ha) dengan menggunakan model peramalan OPT (musiman) yang dikembangkan oleh BBOPT berdasarkan data luas serangan OPT (jenis OPT/komoditas/ha/musiman). Selanjutnya evaluasinya dapat dilakukan pada musim akhir musim dengan membandingkan jumlah data luas serangan OPT (jenis OPT/komoditas/ha) yang dikumpulkan secara bertahap dari Koordinator POPT kabupaten/kota, Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit Tanaman dan Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan prakiraan serangannya.
4.	TIPE PENGHITUNGAN	Kumulatif
5.	INDIKATOR BARU	Lama
6.	KINERJA YANG DIHARAPKAN	Tingkat dan arah yang diharapkan adalah adanya upaya yang serius dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tingkat propinsi dan kabupaten/kota dalam menyikapi informasi prakiraan luas serangan OPT yang didapatkan.
7.	STANDAR INDIKATOR	Luas serangan OPT di lapangan (jenis OPT/ komoditas/ha) yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah data prakiraan luas serangan yang diberikan pada saat awal/sebelum musim tanam.
8.	PENANGGUNGJAWAB INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Penggganggu Tumbuhan
9.	PENGELOLA DATA INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Penggganggu Tumbuhan
10.	WAKTU PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA INDIKATOR	Data dasar untuk perhitungan luas prakiraan serangan OPT didapatkan pada akhir musim tanam. Selanjutnya data dasar tersebut akan dianalisis untuk menghitung jumlah prakiraan luas serangan OPT (jenis OPT/komoditas/ha) pada musim selanjutnya.
11.	JADWAL PELAPORAN	Per bulan/per semester/pertahun
12.	SUMBER/PENGUMPULAN DATA	Direktorat Perlindungan Tanaman, Dinas Pertanian Propinsi/Kabupaten/Kota melalui pengambilan dan pengumpulan data.

LAMPIRAN 3. URAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK-2)

NAMA KEMENTERIAN/LEMBAGA : KEMENTERIAN PERTANIAN
NAMA UNIT ESELON II : BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
NAMA KEGIATAN : PENGEMBANGAN PERAMALAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

	INDIKATOR KINERJA	ISIAN
1.	NAMA INDIKATOR	Jumlah teknologi peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT (model)
2.	TUJUAN / KEPENTINGAN	1. Perlindungan tanaman merupakan suatu strategi pengelolaan OPT yang komprehensif yang meliputi pengamatan, peramalan dan pengendaliannya. Keberhasilan kegiatan perlindungan tanaman akan sangat ditentukan oleh kualitas dari teknologi pengamatan, peramalan dan pengendaliannya. Untuk mendapatkan teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian yang baik (akurat dan aplikatif)harus didukung dengan pengembangannya yang lebih komprehensif. 2. Dengan teknologi pengametan, peramalan dan pengendalian yang baik (akurat dan aplikatif), maka akan dapat dilakukan kegiatan perlindungan tanaman yang efektif dan efisien serta berdaya saing.
3.	METODE PENGHITUNGAN	Jumlah data dan informasi serangan OPT, jumlah paket teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT yang didapatkan, dan jumlah propinsi yang telah mengaplikasi dan menerapkan peramalan OPT.
4.	TIPE PENGHITUNGAN	Kumulatif
5.	INDIKATOR BARU	Lama
6.	KINERJA YANG DIHARAPKAN	Tingkat dan arah kinerja yang diharapkan adalah adanya penemuan teknologi (pengamatan, peramalan dan pengendalian) baru (jenis OPT/komoditas) dan perbaikan (*upgrading*) paket teknologi yang telah ada.
7.	STANDAR INDIKATOR	Kumulatif jumlah teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT (jenis OPT/komoditas/model) yang lebih banyak dibandingkan dengan kumulatif teknologi yang didapat sebelumnya. Selain itu dapat dievaluasi berdasarkan jumlah penambahan teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT yang baru (jenis OPT/komoditas/model).
8.	PENANGGUNGJAWAB INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan
9.	PENGELOLA DATA INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan
10.	WAKTU PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA INDIKATOR	Akhir musim tanam dan akhir tahun
11.	JADWAL PELAPORAN	Per-tigabulanan, persemester, pertahun
12.	SUMBER/PENGUMPULAN DATA	Direktor Perlindungan Tanaman, Dinas Pertanian Propinsi, Kabupaten/Kota melalui pengambilan data oleh kelompok jabatan fungsional BBOPT melalui kegiatan pengambangan teknologi proteksi tanaman.
13.	HAMBATAN PENGUMPULAN DATA	Kelengkapan dan kecukupan data yang dibutuhkan serta kemampuan SDM untuk memanfaatkan teknologi IT, untuk menganalisis data/informasi untuk mendapatkan teknologi baru (pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT).

LAMPIRAN 4. URAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK-3)

NAMA KEMENTERIAN/LEMBAGA : KEMENTERIAN PERTANIAN
NAMA UNIT ESELON II : BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
NAMA KEGIATAN : PENGEMBANGAN PERAMALAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

	INFORMASI INDIKATOR KINERJA	ISIAN
1.	NAMA INDIKATOR	Jumlah provinsi yang menerapkan teknologi peramalan OPT (provinsi)
2.	TUJUAN / KEPENTINGAN	1. Balai Besar Peramalan OPT merupakan instansi yang bertugas untuk melaksanakan dan mengembangkan peramalan OPT tanaman pangan dan hortikultura. Tugas melakukan peramalan dilaksanakan dengan melakukan analisis data dan perumusan prakiraan serangan OPT secara nasional yang selanjutnya harus disebarluaskan ke seluruh propinsi yang ada. 2. Untuk selanjutnya BBOPT berkewajiban untuk memberikan bimbingan teknis kepada petugas perlindungan yang ada di daerah untuk dapat menindaklanjuti hasil prakiraan serangan OPT yang masih global (jenis OPT/propinsi) menjadi bentuk ramalan yang lebih detail (jenis OPT/kabupaten) sehingga upaya antisipasinya akan lebih efektif dan efisien.
3.	METODE PENGHITUNGAN	Melakukan pemantauan untuk mengindentifikasi setiap respon dan kesiapan propinsi untuk menindaklanjuti informasi prakiraan serangan OPT yang telah disampaikan oleh BBOPT. Jumlah propinsi yang dapat menerapkan dan menindaklanjuti informasi prakiraan serangan OPT ini diharapkan dapat di mulai dari semua propinsi yang ada di pulau Jawa atau propinsi yang merupakan centra-sentra produksi tanaman pangan.
4.	TIPE PENGHITUNGAN	Kumulatif
5.	INDIKATOR BARU	Lama
6.	KINERJA YANG DIHARAPKAN	Indikator lama (jumlah propinsi yang telah menerapkan model peramalan OPT sebelumnya) dan indikator baru (jumlah propinsi yang telah menerapkan model peramalan OPT setelah penyebarluasan informasi prakiraan serangan)
7.	STANDAR INDIKATOR	Tingkat dan arah kinerja yang diharapkan adalah bertambahnya jumlah propinsi yang menerapkan model peramalan OPT. Semakin banyak propinsi yang menerapkan dan menindaklanjuti informasi peramalan OPT.
8.	PENANGGUNGJAWAB INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Penggangu Tumbuhan.
9	PENGELOLA DATA INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Penggangu Tumbuhan.
10.	WAKTU PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA INDIKATOR	Awal musim tanam/tahun dan akhir musim tanam/tahun
11.	JADWAL PELAPORAN	Per-tigabulanan, persemester, pertahun
12.	SUMBER/PENGUMPULAN DATA	Direktorat Perlindungan Tanaman, Dinas Pertanian propinsi/kabupaten/kota melalui pengambilan data oleh Bagian Program dan Evaluasi, Bagian Peramalan dan Kelompok Jabatan Fungsional BBOPT.
(orang)	HAMBATAN PENGUMPULAN DATA	Kelengkapan dan kecukupan data yang dibutuhkan serta pengelolaan informasi serangan OPT yang dilakukan di daerah.

LAMPIRAN 5. URAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK-4)

NAMA KEMENTERIAN/LEMBAGA : KEMENTERIAN PERTANIAN
NAMA UNIT ESELON II : BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
NAMA KEGIATAN : PENGEMBANGAN PERAMALAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN

	INFORMASI INDIKATOR KINERJA	ISIAN
1.	NAMA INDIKATOR	Jumlah petugas yang kompeten dalam peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT (orang)
2.	TUJUAN / KEPENTINGAN	1. Balai Besar Peramalan OPT merupakan instansi yang bertugas untuk melaksanakan dan mengembangkan peramalan OPT tanaman pangan dan hortikultura. Tugas mengembangkan peramalan dilaksanakan dengan (1) memberikan bimbingan teknis peramalan, pengamatan dan poengendalian OPT, dan (2) memberikan pelayanan kegiatan peramalan, pengembangan peramalan, dan rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura.
3.	METODE PENGHITUNGAN	Melakukan pemantauan untuk mengindentifikasi setiap respon dan kesiapan propinsi untuk menindaklanjuti informasi pelatihan peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT yang disampaikan oleh BBOPT. Jumlah propinsi yang dapat menindaklanjuti informasi peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT.
4.	TIPE PENGHITUNGAN	Kumulatif
5.	INDIKATOR BARU	Baru
6.	KINERJA YANG DIHARAPKAN	Petugas jajaran perlindungan tanaman pusat dan daerah yang kompeten dalam peramalan, pengamatan, dan pengendalian OPT di lapangan
7.	STANDAR INDIKATOR	Tingkat dan arah kinerja yang diharapkan adalah bertambahnya jumlah petugas perlindungan tanaman pusat dan daerah yang kompeten dalam peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT. Semakin banyak petugas perlindungan yang kompeten dalam melaksanakan peeramalan, pengamatan dan pengendalian OPT
8.	PENANGGUNGJAWAB INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Penggangu Tumbuhan.
9.	PENGELOLA DATA INDIKATOR	Balai Besar Peramalan Organisme Penggangu Tumbuhan.
10.	WAKTU PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA INDIKATOR	Semester I
11.	JADWAL PELAPORAN	Persemester, pertahun
12.	SUMBER/PENGUMPULAN DATA	Direktorat Perlindungan Tanaman, Dinas Pertanian propinsi/kabupaten/kota melalui komunikasi dengan instansi terkait oleh Bagian Umum, Bidang Pelayanan Teknis Informasi dan Dokumentasi dan Kelompok Jabatan Fungsional BBOPT.
13.	HAMBATAN PENGUMPULAN DATA	Kelengkapan dan kecukupan data yang dibutuhkan serta pengelolaan informasi petugas perlindungan tanaman di daerah

Lampiran 6. Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. 1. Jumlah informasi peramalan serangan OPT (komoditi)

INDIKATOR	TAHUN	KOMODITI	INFORMASI (UNIT)		
			OPT (jenis)	Musim	Jumlah
Jumlah Informasi peramalan serangan OPT (komoditi/OPT/musim/unit)	2015	Padi	8	2	16
		Jagung	7	2	14
		Kedelai	6	2	12
		Ubi Kayu	2	2	4
		Ubi Jalar	2	2	4
		Kacang Hijau	1	2	2
		Kacang Tanah	1	2	2
	2016	Padi	8	2	16
		Jagung	7	2	14
		Kedelai	6	2	12
		Ubi Kayu	2	2	4
		Ubi Jalar	2	2	4
		Kacang Hijau	1	2	2
		Kacang Tanah	1	2	2
	2017	Padi	8	2	16
		Jagung	7	2	14
		Kedelai	6	2	12
		Ubi Kayu	2	2	4
		Ubi Jalar	2	2	4
		Kacang Hijau	1	2	2
		Kacang Tanah	1	2	2
	2018	Padi	8	2	16
		Jagung	7	2	14
		Kedelai	6	2	12
		Ubi Kayu	2	2	4
		Ubi Jalar	2	2	4
		Kacang Hijau	1	2	2
		Kacang Tanah	1	2	2
	2019	Padi	8	2	16
		Jagung	7	2	14
		Kedelai	6	2	12
		Ubi Kayu	2	2	4
		Ubi Jalar	2	2	4
		Kacang Hijau	1	2	2
		Kacang Tanah	1	2	2

Lampiran 7. Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. 2. Jumlah teknologi pengamatan peramalan dan pengendalian OPT (model)

INDIKATOR	TAHUN	KOMODITI	TEKNOLOGI				KUMULATIF (model)
			Pengamatan	Peramalan	Pengendalian	Jumlah	
Jumlah teknologi pengamatan peramalan dan pengendalian OPT (model)	2014						60
	2015	Padi	1	4	3	8	
		Jagung	0	0	1	1	
		Kedelai	0	0	0	0	
		Jumlah	1	4	4	9	69
	2016	Padi	0	4	2	6	
		Jagung	0	1	0	1	
		Kedelai	0	0	1	1	
		Jumlah	0	5	3	8	77
	2017	Padi	1	2	0	3	
		Jagung	0	0	2	2	
		Kedelai	0	2	0	2	
		Ubi Kayu	1	0	0	1	
		Jumlah	2	4	2	8	85

INDIKATOR	TAHUN	KOMODITI	TEKNOLOGI				KUMULATIF (model)
			Pengamatan	Peramalan	Pengendalian	Jumlah	
	2018	Padi	1	1	0	2	
		Jagung	0	1	0	1	
		Kedelai	0	2	0	2	
		Ubi Kayu	1	1	0	2	
		Ubi Jalar	1	0	0	1	
		Jumlah	3	5	0	8	93
	2019	Padi	0	1	1	2	
		Jagung	0	0	1	1	
		Kedelai	0	0	1	1	
		Ubi Kayu	0	1	0	1	
		Ubi Jalar	0	1	0	1	
		Kacang Hijau	1	0	0	1	
		Kacang Tanah	1	0	0	1	
		Jumlah	1	5	2	8	101

Lampiran 8. Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. 3. Jumlah provinsi yang menerapkan teknologi pengamatan peramalan dan pengendalian OPT (provinsi)

INDIKATOR	TAHUN	PENERAPAN (provinsi)	
		Nama	Jumlah
Jumlah provinsi yang menerapkan tekonologi pengamatan peramalan dan pengendalian OPT (provinsi)	2015	1. Jawa Barat 2. Jawa Tengah 3. Jawa Timur 4. DI Yogyakarta 5. Banten 6. Lampung	6
	2016	1 - 6 (sda Tahun lalu) 7. Sulawesi Selatan 8. Sumatera Selatan 9. Kalimantan Selatan	9
	2017	1 - 9 (sda Tahun lalu) 10. Sumatera Utara 11. Sumatera Barat 12. Pemerintah Aceh 13. Sulawesi Tengah 14. Kalimantan Barat 15. Nusa Tenggara Barat	15
INDIKATOR	TAHUN	PENERAPAN (provinsi)	
		Nama	Jumlah
	2018	1 - 15 (sda Tahun lalu) 16. Sulawesi Utara 17. Gorontalo 18. Sulawesi Tenggara 19. Kalimantan Timur 20. Bali 21. Jambi	21
	2019	22. Maluku Utara 23. Bengkulu 24. Riau 25. Nusa Tenggara Timur 26. Kalimantan Tengah 27. Sulawesi Barat 28. Maluku Utara	27

Lampiran 9. Uraian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Pengembangan Peramalan Serangan OPT. 4. Jumlah petugas perlindungan tanaman yang kompeten dalam teknologi peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT (orang)

INDIKATOR	TAHUN	PETUGAS PERLINDUNGAN (orang)	
		Teknologi	Jumlah
Jumlah petrugas perlindungan yang kompeten dalam teknologi peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT (orang)	2015	Peramalan, pengamatan dan pengendalian OPT	120
	2016		120
	2017		120
	2018		120
	2019		120